

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai implementasi standar proses kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain” (Sugiyono, 1999, hlm. 6). Ditinjau dari jenis dan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

A. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada tahun 2014 atau tahun pertamanya diterapkan kurikulum 2013 pada sekolah, kelas X adalah kelas yang pertama mencoba kurikulum baru atau kurikulum 2013, dengan mengingat waktu penerapannya cukup lama maka demikian peneliti memilih seluruh guru Penjas yang mengajar di SMA Negeri 3 Cimahi . Adapun partisipan (subyek) penelitian ini yaitu 5 guru produktif yang mengajar di kelas Penjas pada tahun ajaran 2016/2017 semester 2.

Salah satu sekolah yang berani langsung menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pertamanya (2014) di Kota Cimahi, walaupun pada saat itu baru kelas X saja. Maka demikian peneliti memilih penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Cimahi.

B. Populasi dan Sampel

Konsep sample dalam penelitian ini adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.

Arikunto (2001, hlm. 109) mengatakan “sample adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).” Sample penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sample dengan cara *non-problability sampling*. Teknik *non-problability sampling* menurut Sugiyono (1997, hlm. 61) yaitu, “Teknik sampling yang member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Teknik *non-problability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124), “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.” Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SMAN di Cimahi dan Sampel yang di pilih adalah SMA Negeri 3 Cimahi dengan 5 guru Penjas produktif.

C. Instrumen Penelitian

Pengembangan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis, karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian yang dibuat harus sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah ditulis. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, indicator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator dan item-item pertanyaan.

Berikut adalah hasil validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan oleh Indrawan (2013, hlm. 71-73) :

Validitas:

Instrumen	Jumlah butir soal	r_{tabel}	Soal valid	Soal gugur	Keterangan
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan observasi	45	0,294	42	3	Valid

Tabel 3. 1 Hasil validasi butir soal pada instrument yang digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas:

Instrumen	$r_{standar}$	r_{11}	Jumlah Item	Keterangan
Reliabilitas instrument observasi pelaksanaan proses pembelajaran	0,70	0,934	45	Reliabel

Tabel 3. 2 Hasil perhitungan reliabilitas instrument.

Berikut ini adalah tabel indikator-indikator pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan aspek tinjauannya, dalam Indrawan (2013, hlm. 66):

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Pelaksanaan Mengajar	Kegiatan Pendahuluan			
		Apresepsi dan Motivasi	1, 2, 3	3
		Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	1, 2	2
	Kegiatan Inti			
		Pengelolaan Kegiatan Inti dan Penguasaan Materi	1, 2, 3, 4, 5	5

	Pembelajaran		
	Penerapan Strategi Pembelajaran di kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Penerapan Metode Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6,	6
	Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
	Pengelolaan Kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Kegiatan Penutup Pelajaran		
	Penutupan Pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
Jumlah			42

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen untuk Observasi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi-metode agar diperoleh yang akurat dan lengkap, sehingga dapat mengungkap pelaksanaan Standar proses pembelajaran Penjas kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Cimahi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi.

a. Metode Observasi

Menurut Hadi (1989, hlm. 136), “metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.” Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas. Dalam pengambilan data dengan menggunakan metode observasi ini digunakan lembar observasi dengan pengukuran skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan interval skor mulai 1 sampai 4. Penggunaan metode observasi ini untuk mengukur tingkat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, apakah baik atau belum. Metode observasi ini sebagai metode pokok dalam mendapatkan data.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah standard proses kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, diperlukan adanya kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam

melaksanakan pelajaran meliputi: membuka pelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, melaksanakan penilaian serta menutup pelajaran.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data penelitian yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207-208) “metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif.” Deskriptif dalam penelitian ini adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) dan variabilitas, yakni mean atau rerata (M), median (Me) dan Modus (Mo) serta Standard Deviasi (SD). Untuk memperjelas data sebaran atau distribusi frekuensi digunakan tabel distribusi.

Untuk perhitungan penentuan kedudukan digunakan perhitungan Rerata Ideal dan Standard Deviasi Ideal. Dalam menentukan angka Rerata Ideal dan Standar Deviasi Ideal dapat dihitung dengan acuan (Sudijono, 2006, hlm. 175) :

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$Sdi = \frac{1}{5} (ST - SR)$$

Ket : Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standard Deviasi Ideal

ST = Skor Ideal Tertinggi

SR = Skor Ideal Terendah

Skor Ideal tertinggi (ST) dan Skor Ideal Terendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Likert (dengan rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan M_i dan S_{di} tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan tersebut (Sudijono, 2006, hlm. 175) yaitu :

- Sangat baik = $(M_i + 1,5 S_{di})$ keatas
- Baik = M_i sampai kurang dari $(M_i + 1,5 S_{di})$
- Cukup = $(M_i - 1,5 S_{di})$ sampai kurang dari M_i
- Kurang = $(M_i - 1,5 S_{di})$ kebawah

Dari hasil dari perhitungan kecenderungan akan dianalisis dengan pencapaian skor masing-masing indikator untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan yang terjadi. Dengan criteria penilaian skor tiap indicator dan sub indicator, sebagai berikut :

3,01 – 4	Sangat baik
2,01 – 3	Baik
1,01 – 2	Cukup
0 – 1	Kurang

Tabel 3.4 Rentang skor rata-rata criteria. (Indrawan, 2013, hlm 188)

Selanjutnya untuk menentukan sesuai atau tidak sesuainya tiap variabel dengan aturan kurikulum 2013, dibawah ini adalah tabel konversi dari setiap kategori menjadi bentuk tingkat kesesuaian.

Kategori	Kesesuaian
Sangat baik	Sesuai
Baik	
Cukup	Tidak sesuai
Kurang	

Tabel 3. 5 Konversi kategori ke dalam bentuk kesesuaian. (Indrawan, 2013, hlm. 75).

Setiap variabel telah dikategorikan kedalam bentuk sangat baik, baik, cukup dan kurang. Selanjutnya akan dikategorikan dalam bentuk sesuai atau tidak sesuai. Jika variabel tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan baik, maka variabel tersebut sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Sedangkan jika variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup dan kurang, maka variabel tersebut tidak sesuai dengan aturan kurikulum 2013.